

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat perlu memahami bagaimana mendapatkan, menggunakan, menyimpan, sampai dengan membuang obat. Saat ini banyak terjadi kesalahan terkait dengan cara mengelola obat dengan benar. Hal ini dapat menimbulkan penggunaan obat menjadi tidak efektif dan tidak tepat, penyimpanan obat tidak benar, pembuangan obat yang sembarangan (Shaleha, dkk, 2023).

Masyarakat mengonsumsi obat untuk mengatasi rasa sakit yang dideritanya, namun masyarakat tidak memahami betul cara mengelola obat yang didapatkan dengan benar. Obat yang dikonsumsi masyarakat ada beberapa macam seperti tablet, sirup, salep, pasta. Banyaknya macam obat mengakibatkan masyarakat tidak mengetahui betul cara menggunakan obat-obat tersebut dengan benar dan terkadang belum sesuai dengan keluhan yang diderita. Masyarakat beranggapan obat sisa masih dapat digunakan untuk keluhan yang serupa sehingga banyak obat yang disimpan dan terkadang menumpuk. Hal ini dapat menyebabkan obat mengalami kadaluwarsa dan lupa tidak dibuang (Ningsih dkk, 2023).

Dapatkan, gunakan, simpan dan buang (DAGUSIBU) obat memiliki tujuan agar masyarakat memahami cara dapatkan, gunakan, simpan dan buang obat. Tujuannya yaitu agar masyarakat semakin mengetahui cara mengelola obat dengan baik. Pembelian obat bebas tanpa resep yang didapatkan dari toko obat dan apotek, biasanya untuk persediaan dirumah guna penanganan tanpa

bantuan tenaga kesehatan. Tidak semua obat yang ditulis dari dokter akan habis sekali minum karena obat tersebut dapat diminum kembali jika merasa nyeri atau sakit. Obat yang masih digunakan lagi seharusnya disimpan selama tidak digunakan, sehingga dapat diminum kembali jika merasakan rasa sakit. Masyarakat diharapkan bisa mengelola dan menggunakan obat dengan cara baik dan benar (Yosmar dkk, 2023).

Berdasarkan Shaleha dkk (2023), penelitian yang telah dilakukan penyuluhan memperoleh hasil cara dapatkan obat (84,67%), gunakan obat (66,7%), simpan obat (58,3%), dan buang obat (86,7%) yang benar. Setelah diberikan penyuluhan, pemahaman masyarakat meningkat dengan nilai dapatkan obat (94%), gunakan obat (88%), simpan obat (93,3%), buang obat (93,3%). Pemberian penyuluhan kepada masyarakat dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pengertian mengenai dagusibu obat.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Nguntoronadi didapatkan hasil bahwa masyarakat menyimpan obat pada lemari dekat dengan riasan, pada lemari baju, dan diletakkan pada wadah yang sama (salep, obat oral, dan sirup). Obat dibuang langsung pada tempat sampah. Peneliti tertarik mengambil tingkat pengetahuan dagusibu obat di Desa Nguntoronadi, Magetan karena masyarakat belum sepenuhnya mengerti cara mendapatkan, mengelola sampai dengan membuang obat dengan benar.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat di Desa Nguntoronadi, Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat di Desa Nguntoronadi, Magetan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Fakultas

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diharapkan dapat menambah referensi pustaka berkaitan dengan tingkat pengetahuan dagusibu obat.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi terhadap tingkat pengetahuan dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat terhadap masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Bagian dari proses pembelajaran dan menambah pengalaman dalam hal mengetahui tingkat pengetahuan dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat dengan membandingkan teori yang sudah dipelajari dengan keadaan sesungguhnya di masyarakat.